

**PERAN GURU TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS 1 MTs AN-NAJAH I KARDULUK,
PRAGAAN, SUMENEP**

Kholidi¹, Muhammad Nurul Yaqin²

Email : mohammadkholidi1983@gmail.com, Hudaarroyyan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh seorang guru yang berperan penting dalam pendidikan siswa di sekolah akan tetapi meski demikian ada beberapa anak yang masih menunjukkan sikap atau watak yang tidak mencerminkan akhlak yang baik atau perilaku yang di perlihatkan tidak menunjukkan terbentuknya akhlakul karimah. Penelitian ini Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran guru Ta'limul Muta'allim ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, adapun metode yang digunakan ialah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. dari metode ini kemudian peneliti olah dan analisis untuk memperoleh data dan informasi. Subjek penelitian ini di ambil dari guru Ta'limul Muta'allim, siswa, wali kelas serta kepala sekolah. untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya guru memberikan pengetahuan, menjadikan diri sendiri sebagai contoh dan melakukan pembiasaan pada siswa, sehingga nanti guru dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, dan dapat memahami lebih lanjut pembelajaran yang akan di ajarkan, serta mampu menjadi penilai bagi siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik yang mencerminkan nilai Akhlakul Karimah seperti bertambahnya keimanan, serta mampu melaksanakan ibadah yang lebih baik.

Kata kunci: Peran Guru, Akhlakul Karimah, Ta'limul Muta'allim

¹. Universitas Al-Amien Prenduan

². Universitas Al-Amien Prendua

Abstract

This research is motivated by the crucial role of teachers in students' education at school. However, some children still exhibit behaviors that do not reflect good morals or the formation of akhlakul karimah. This study aims to gain deeper insights into the role of Ta'limul Muta'allim teachers. The researcher employs a qualitative field approach, utilizing methods such as interviews, observations, and documentation. The data collected from these methods are then processed and analyzed to obtain information. The subjects of this research include Ta'limul Muta'allim teachers, students, class guardians, and the school principal. To ensure data validity, the researcher uses source triangulation and technique triangulation.

The findings indicate that teachers provide knowledge, serve as role models, and establish routines for students. This enables teachers to facilitate students' needs, deepen their understanding of the lessons taught, and assess their progress toward embodying akhlak that reflects the values of Akhlakul Karimah, such as increased faith and improved worship practices.

Keywords: Teacher's Role, Akhlakul Karimah, Ta'limul Muta'allim

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segenap daya dan upaya serta semua usaha yang dilakukan terhadap masyarakat agar dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian yang baik, memiliki kecerdasan serta berakhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu proses kegiatan guru mengajar siswa atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.

Konsep pembelajaran tersebut juga menitik beratkan pada proses pembelajarannya sebagai sebuah aktivitas yang dirancang, di lakukan kemudian dievaluasi oleh guru. Yang mana pembelajaran tersebut dilakukan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu di lingkungan yang berbentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa (Khofifah, 2021).

Dalam ruang lingkup pendidikan, yakni lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah adalah tiga pusat pendidikan, ketiga titik pusat lembaga ini memiliki peran yang sama penting dalam membentuk Akhlakul Karimah pada diri seseorang untuk mengantarkannya menjadi makhluk yang berpengetahuan dan berbudaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asy-syauqani dalam syairnya berkata bahwasanya, “ suatu bangsa akan tetap hidup apabila akhlak yang dimiliki itu baik. Bila akhlaknya sudah rusak maka rusaklah bangsa itu

Pada dasarnya pembentukan Akhlakul Karimah bukanlah hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam, sebab inti dari pendidikan Islam itu sendiri ialah pembentukan Akhlakul Karimah, yang awalnya dikenal dengan pendidikan akhlak. Konsep pendidikan akhlak ini sudah banyak dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam yang telah mereka tulis dan rumuskan dalam karyanya yang sering kita dengar dengan istilah kitab kuning (Taufik, 2018).

Adapun salah satu kitab kuning yang menjadi salah satu rujukan dalam

pendidikan akhlak ialah kitab Ta'lim yang dikarang oleh Syekh Az-Zarnuji, yang mana kitab ini sangat populer dikalangan pesantren. Yang seakan menjadi buku wajib bagi santri.

Melalui observasi awal, di MTs An-Najah 1 Karduluk, Pragaan, Sumenep peneliti menemukan bahwasanya akhlakul karimah yang dimiliki oleh siswa Madrasah Tsanawiyah An-Najah I ialah kurang cukup baik, hal ini terlihat dari sebagian siswa-siswi yang terdapat di kelas ini, contohnya perilaku siswa kepada yang lebih dewasa nampak tidak menghormati, berbicara keras dan berkata-kata kasar yang sepatutnya tidak ada pada diri seorang siswa.

Sehingga dari adanya hal tersebut pembentukan akhlakul karimah pada siswa di MTs An-Najah I dilakukan melalui pembelajaran Ta'lim atau biasa di kenal dengan kitab Ta'lim karangan Syekh Az-Zarnuji yang dilakukan sekali seminggu, yang mana pembelajaran ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas. Pembelajaran akhlakul karimah dengan menggunakan kitab Ta'lim sangatlah efektif karena didalamnya sudah terpapar dengan rinci tentang adab-adab berperilaku baik. Yang mana seharusnya kitab Ta'limul Muta'allim karangan Syekh Az-Zarnuji ini biasanya hanya ditemui di pondok pesantren.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengungkapkan dan memahami secara deskriptif-analitik suatu kejadian atau fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian ini yang mencangkup strategi pendidikan agama islam dalam menciptakan Akhlakul Karimah dan implikasi dari peran pendidikan agama islam untuk menciptakan Akhlakul Karimah.

Di samping itu berdasarkan lokasi penelitian dalam Skripsi ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer merupakan

sumber data yang secara langsung banyak terkait dengan penelitian ini adalah guru yang mana mereka lebih mengetahui tentang apa saja yang meliputi dalam pembentukan Akhlakul Karimah pada siswa

Kajian Teori

1. Peran Guru Ta'limul Muta'allim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki makna sebagai pemain sandiwara atau film, tukang lawak, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik (Sugono, 2013).

Sedangkan menurut ahli dalam Syaron peran merupakan kedudukan atau status yang dimiliki seseorang, yang apabila orang tersebut dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia sudah menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut (Maripadang, 2017), peran diartikan sebagai perilaku seseorang dalam menjalankan status tertentu, karena setiap orang memiliki lebih dari satu status, dan diharapkan dapat mengisi peranan sesuai dengan peran yang dimiliki.

2. Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari kata “khulqun” yang berasal dari kata “khaluqa-yakhluku-khuluqun”, dengan bentuk jamaknya “Akhlauqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Khofifah, 2021). Perumusan akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antar khaliq dengan makhluk, Atau bersinonim dengan etika dan moral. Disebutkan juga dalam AlWasit bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dengan adanya hal tersebut dapat lahirlah macam-macam perbuatan yang baik atau buruk tanpa adanya perhitungan (Didin, 2016).

3. Pembagian Akhlak

Dalam Islam terdapat dua macam akhlak yang pertama Akhlakul Karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar dan yang kedua Akhlakul Madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang buruk dan tercela

4. Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, nilai-nilai dalam firdaus mengemukakan bahwasanya akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, bukan akal pikiran ataupun pandangan masyarakat, sebagaimana yang terdapat pada konsep etika dan moral. Dalam akhlak segala sesuatu dinilai dari baik-buruk, terpuji-tecela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Hadist) yang menilainya dengan sedemikian. Meski terkadang pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik-buruk, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati yang dimiliki dan kebersihan firman mereka yang terjaga.

Imam Al-Ghazali dalam Leni mengatakan bahwa proses pembentukan nilai-nilai akhlak terletak pada diri setiap muslim sudah harus dimulai dari sejak usia dini. Hal ini juga sejalan dengan pendapat ahli yang mengakui bahwa akhlak merupakan hasil pendidikan, latihan pembinaan dan usaha keras (Jalaluddin, 2018).

HASIL PEMBAHASAN

1. Peran Guru Ta'limul Muta'allim dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa kelas 1 MTs An-Najah I Karduluk, Pragaan, Sumenep

Peran guru Ta'limul Muta'allim dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa secara garis besar guru memiliki tiga peranan, yaitu sebagai fasilitator yakni sebagai pijakan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan terkait dengan nilai Akhlakul Karimah dalam kitab Ta'limul Muta'allim melalui media atau alat-alat tertentu, kemudian berperan sebagai demonstrator yakni sebagai pemberi pemahaman pada siswa terkait nilai-nilai Akhlakul Karimah siswa yang dijelaskan

dalam kitab Ta'limul Muta'allim yang mendiskripsikan tentang bagaimana berperilaku pada orang lain entah yang lebih tua, lebih muda ataupun terhadap yang memiliki umur yang sama, yang terakhir sebagai evaluator yaitu sebagai penilai pada siswa terkait nilai Akhlakul Karimah yang siswa amalkan, apabila perilaku yang terdapat pada siswa baik maka tentu dia akan mendapat nilai yang lebih serta mendapat dorongan, namun apabila perilaku yang di tampilkan oleh siswa tidak lebih baik maka guru harus memberikan motivasi dan dorongan yang lebih lagi.

Dari temuan peneliti di atas jika di sandingkan dengan pendapat, Munawir bahwa seorang guru seharusnya berperan sebagai seorang fasilitator atau penyedia bagi siswa, kemudian Khofifah juga mengatakan bahwasanya guru juga hendaknya dapat berperan sebagai demonstrator dan evaluator terhadap siswa tentang bagaimana pengamalan dan sikap mereka (siswa) dalam menjalankan nilai Akhlakul Karimah yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Maka dari temuan peneliti ini mendukung pendapat dari beberapa peneliti, bahwa peran guru dalam membentuk nilai akhlakul karimah siswa ialah sebagai fasilitator, demonstrator dan evaluator

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas 1 MTs An Najah 1 adalah orang tua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing memotivasi peserta didik, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing, kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri. Dan antar warga sekolah karena kita berbasis Madrasah tentu menjunjung tinggi hal-hal seperti ini, biasanya waktu sekolah masih aktif, setiap pagi sebelum masuk ke kelas para guru berbaris di depan sekolah untuk menyambut kedatangan siswa sambil berjabat tangan. Kemudian sebelum memulai pelajaran biasanya selalu ada pembacaan ayat suci AlQur'an oleh peserta didik secara bergilir

b. Faktor Penghambat

Kata Penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan hambatan didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menghalangi atau merintang. Jadi, faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat menghalangi tercapainya tujuan. Dalam proses pembelajaran, faktor penghambat merupakan berbagai faktor yang dapat mengganggu atau menghambat terlaksananya pembelajaran (Nasional, 2014).

Diantaranya adalah karena minimnya pendidikan agama dikeluarga dan perhatian orang tua, dan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik. Sedangkan kurang berhasilnya pendidik mata pelajaran Ta'limul Mutaallim dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik tidak sepenuhnya adalah kegagalan pendidik dalam membina akhlak peserta didik melainkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu minimnya pendidikan agama dikeluarga dan perhatian orang tua, dan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik dan pergaulan yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data yang ada serta mengacu pada teori yang berkaitan dengan peran guru Ta'limul Muta'allim dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas1 MTs An-Najah I Karduluk, Pragaan, Sumenep. Dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan, yang pertama bahwa pembentuk akhlakul karimah pada siswa dilakukan dengan tiga aspek yakni aspek pemberian informasi, aspek pemberian contoh dan aspek pengamalan, terkait nilai-nilai Akhlakul Karimah. Yang kedua ialah tentang faktor pendukung seperti orang tua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing. Faktor penghambatnya seperti minimnya pendidikan agama dikeluarga dan perhatian orang tua, dan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Didin. (2016). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak AL-Karimah Peserta Didik SMP Moh. Husni Thamrin*.
- Jalaluddin. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*. Rajawali pers.
- Khofifah, N. (2021). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Mts N 7 Bantul di Masa Pandemi Covid -19*”.
- Maripadang, S. (2017). *Peran Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga*.
- Nasional, D. P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugono, D. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taufik, I. A. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Muta’allim dan Aktualisasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*.